

# Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Kebebasan Dalam Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

<sup>1</sup> I Komang Wahyu Diana; <sup>2</sup> I Komang Winatha; <sup>3</sup> Suroto.

Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung, Indonesia

## INFO ARTIKEL

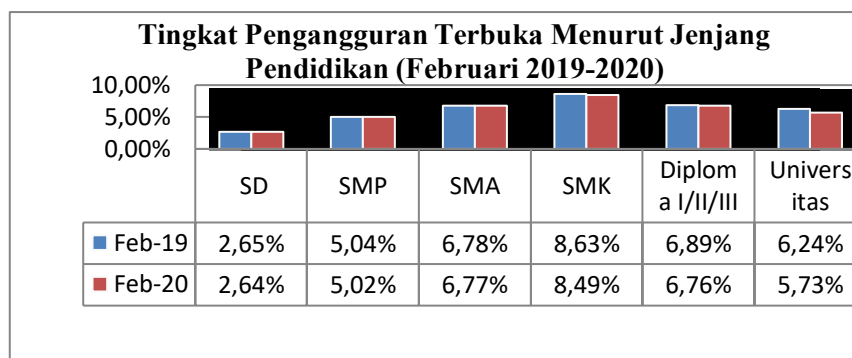
Kata kunci:  
Efikasi Diri;  
Kebebasan dalam Bekerja;  
Lingkungan Keluarga;  
Mahasiswa Wirausaha;  
Pengangguran.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Metode dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi angkatan 2017-2020. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 73 orang mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan F serta diolah dengan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan kadar determinasi sebesar 0,523 atau 52,3% minat berwirausaha dipengaruhi oleh efikasi diri, lingkungan keluarga dan kebebasan dalam bekerja, sisanya yaitu sebesar 47,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

## 1. Pendahuluan

Pengangguran menjadi masalah yang tidak ada hentinya di Indonesia. Hal tersebut tentunya akan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Ada banyak penyebab pengangguran yang bisa terjadi di suatu negara yaitu, kurangnya lapangan pekerjaan untuk menampung para pencari kerja, kurangnya pengalaman dan keterampilan, kurangnya informasi, belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan *soft skills* dan penyebab lainnya (Farida dan Nurkhin, 2016: 89; Putri, Rahmawati & Suroto, 2019). Pemerintah telah berusaha untuk mengurangi jumlah pengangguran melalui dunia pendidikan. Akan tetapi, masih banyak mereka yang menempuh dan lulus pendidikan masih saja menganggur tak terkecuali lulusan perguruan tinggi (Jaenudin, Suroto & Astuti, 2019). Hal itu didukung oleh data pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan dari Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2020.



Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenjang Pendidikan (Februari 2020-2021).

\*Kontak penulis

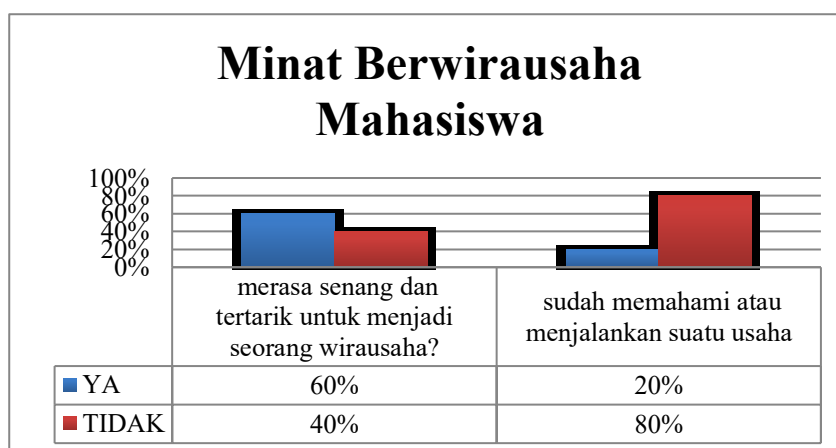
E-mail: [ikomangwahyudiana@gmail.com](mailto:ikomangwahyudiana@gmail.com)

<http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jp>

ISSN: 2355 – 1038 (Print) ISSN: 2621 – 5098 (Online)

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka jenjang SMK mengalami penurunan sebesar 0,14% menjadi 8,49%, pada Diploma I/II/III sebesar 6,67%, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 6,77%, Universitas 5,73%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5,02% dan Sekolah dasar (SD) sebesar 2,64%. Dari hasil persentase diatas dapat kita ketahui bahwa lulusan perguruan menyumbang persentase angka pengangguran yang cukup tinggi. Hal tersebut diindikasikan terjadi dikarenakan rendahnya minat mahasiswa untuk menjadi pengusaha. Padahal tingkat partisipasi aktif mahasiswa sangat dibutuhkan dalam mengatasi masalah pengangguran dan membangun perekonomian suatu negara (suroto, Perdana, & SUMargono, 2020). Hal yang bisa dilakukan adalah dengan menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada mahasiswa Hamidah (2014: 196).

Penelitian pendahuluan menemukan fakta serupa di tempat penelitian Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dimana minat berwirausaha mereka masih rendah. Faktor yang melatarbelangi rendahnya minat wirausaha tersebut yaitu rendahnya efikasi diri, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan kurangnya kebebasan dalam bekerja. Hal itu dapat dilihat melalui hasil kuisioner yang diringkaskan dalam tabel berikut.



Sumber: Hasil Kuisioner Pra Penelitian 2020

**Gambar 2.** Hasil Kuisioner Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Berdasarkan hasil gambar 2 di atas, diketahui bahwa 60% (18 mahasiswa) merasa senang dan tertarik untuk menjadi seorang wirausaha. Akan tetapi, hal tersebut tidak diimbangi dengan *action* atau tindakan secara nyata untuk memulai berwirausaha. Terbukti dari hasil kuisioner diatas menunjukkan hanya 20% (6 mahasiswa) yang sudah menjalankan atau memiliki usaha. Dari pernyataan tersebut mengindikasikan masih rendahnya jiwa kewirausahaan pada diri mahasiswa dikarenakan hanya sebatas ketertarikan atau keinginan saja tanpa ada tindak lanjut untuk memulai berwirausaha. Hal tersebut, dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal yang meliputi efikasi diri, lingkungan keluarga, dan kebebasan dalam bekerja. Seperti yang diungkapkan oleh Wardana (2016: 5219), minat berwirausaha dapat didorong oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu atau dari lingkungan terdekat individu tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan membahas terkait dengan efikasi diri, lingkungan keluarga, dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017-2020 FKIP Universitas Lampung.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan metode *survey*.

### 2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga teknik utama yaitu observasi, kuisioner dan dokumentasi.

### 2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif pendidikan ekonomi angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020 yang berjumlah 265 mahasiswa. Kemudian, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. dan diambil sebanyak 73 sampel dengan menggunakan rumus Slovin.

## 2.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri atas variabel bebas yaitu efikasi diri, lingkungan keluarga, dan kebebasan dalam bekerja serta variabel terikatnya yaitu minat berwirausaha.

## 2.5 Teknik Analisis Data

Data penelitian yang sudah terkumpul, selanjutnya akan dilakukan analisis data melalui uji t dan uji f yang bertujuan untuk menguji secara parsial dan simultan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji T per variabel Efikasi Diri ( $X_1$ ) terhadap Minat Berwirausaha ( $Y$ ) dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Uji T Variabel Efikasi Diri

| Model                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                         | B                           | Std. Error | Beta                      | T     | Sig. |
| 1 (Constant)            | 12,371                      | 4,136      |                           | 2,991 | ,004 |
| Efikasi Diri            | ,417                        | ,121       | ,328                      | 3,437 | ,001 |
| Lingkungan Keluarga     | ,314                        | ,073       | ,399                      | 4,331 | ,000 |
| Kebebasan dalam Bekerja | ,182                        | ,081       | ,209                      | 2,244 | ,028 |

Berdasarkan tabel 1 Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen efikasi diri diperoleh nilai sebesar  $t_{hitung}$  yaitu 3,437 >  $t_{tabel}$  yaitu 1,994 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari batas signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian, keputusan yang diambil yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga variabel efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2020 FKIP Universitas Lampung.

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi perlu meningkatkan efikasi diri yang ada dalam diri mereka. Beberapa hal yang dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa yaitu dengan memberikan dukungan verbal kepada mahasiswa agar berani terjun ke dunia usaha, memberikan contoh teladan seorang wirausahawan yang sukses, serta dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh mahasiswa dalam bangku perkuliahan khususnya matakuliah ilmu pengantar bisnis dan kewirausahaan diharapkan mahasiswa dapat mendapatkan modal pengetahuan yang cukup tentang dunia usaha sehingga dapat menunjang minat berwirausaha mahasiswa karena dengan adanya ilmu pengetahuan bisnis yang baik maka dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa, dengan efikasi diri yang tinggi maka akan menjadikan seseorang lebih kreatif dan mempunyai semangat dalam mengejar peluang bisnis.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Hadyastiti dkk (2020: 183) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara efikasi diri dan minat berwirausaha mahasiswa, dimana semakin tingginya tingkat efikasi diri maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha mahasiswa tersebut. Hal ini diartikan jika mahasiswa mempunyai efikasi diri yang tinggi maka akan berdampak positif terhadap perilakunya, mahasiswa akan mampu menggerakkan motivasi, mengatasi setiap rintangan dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi maka akan semakin besar minat mahasiswa untuk berwirausaha. Efikasi diri selalu berhubungan dan berdampak pada pemilihan perilaku, motivasi dan keteguhan individu dalam menghadapi setiap permasalahan.

**Tabel 2.** Hasil Uji T Variabel Lingkungan Keluarga

| Model |                         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
|-------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                         | B                           | Std. Error | Beta                      | T     | Sig. |
| 1     | (Constant)              | 12,371                      | 4,136      |                           | 2,991 | ,004 |
|       | Efikasi Diri            | ,417                        | ,121       | ,328                      | 3,437 | ,001 |
|       | Lingkungan Keluarga     | ,314                        | ,073       | ,399                      | 4,331 | ,000 |
|       | Kebebasan dalam Bekerja | ,182                        | ,081       | ,209                      | 2,244 | ,028 |

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen lingkungan keluarga diperoleh nilai sebesar  $t_{hitung}$  yaitu 4,431 >  $t_{tabel}$  yaitu 1,994 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari batas signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga variabel lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pemilihan karir seorang anak karena dalam menentukan masa depan, anak cenderung berkonsultasi dengan sesama anggota keluarga misalnya orang tua, kakak, adik ataupun anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu, lingkungan keluarga harus mendukung minat positif pada anak khususnya minat dalam berwirausaha. Dukungan positif yang dapat diberikan lingkungan keluarga dapat berupa dukungan moral ataupun suntikan modal usaha sehingga anak menjadi lebih yakin dan percaya diri bahwa ia mampu menjalankan suatu usaha. Selain itu, profesi anggota keluarga juga dapat meningkatkan minat anak untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Saroni (2012) dalam Marini dan Hamidah (2014: 199) yang menjelaskan bahwa lingkungan keluarga mempunyai andil yang sangat besar dalam mempersiapkan anak-anak menjadi seorang wirausahawan di masa depan. Keluargalah yang bertanggungjawab atas pendidikan anak, sehingga keluarga dapat dikatakan sebagai peletak dasar bagi pola perilaku serta perkembangan pribadi anak. Lingkungan keluarga dapat menjadi lingkungan yang kondusif untuk melatih dan mengasah karakter kewirausahaan, yang dapat menjadi bekal untuk anak agar mulai mengarahkan minatnya kelak dikemudian hari. Pada lingkungan keluarga tersebut, seorang anak mendapat inspirasi dan dukungan untuk berwirausaha dari keluarga dan terdapat kegiatan dalam keluarga tersebut yang bermakna belajar kewirausahaan.

**Tabel 3.** Hasil Uji T Variabel Kebebasan dalam Bekerja

| Model |                         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
|-------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                         | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig. |
| 1     | (Constant)              | 12,371                      | 4,136      |                           | 2,991 | ,004 |
|       | Efikasi Diri            | ,417                        | ,121       | ,328                      | 3,437 | ,001 |
|       | Lingkungan Keluarga     | ,314                        | ,073       | ,399                      | 4,331 | ,000 |
|       | Kebebasan dalam Bekerja | ,182                        | ,081       | ,209                      | 2,244 | ,028 |

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen kebebasan dalam bekerja diperoleh nilai sebesar  $t_{hitung}$  yaitu 2,244 >  $t_{tabel}$  yaitu 1,994 dengan tingkat signifikansi 0,028 yang lebih kecil dari batas signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga variabel kebebasan dalam bekerja berpengaruh terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

Seorang yang mandiri cenderung tidak ingin bergantung dan tidak suka diperintah orang lain, dengan berwirausaha seseorang akan mendapatkan keuntungan untuk mempunyai kebebasan pribadi dalam mengelola usahanya sendiri sesuai dengan keinginan. Selain itu, dengan berwirausaha seseorang juga mendapatkan kebebasan untuk mengatur waktu, manajemen keuangan serta bebas dari aturan perusahaan dan tekanan dari atasan karena secara tidak langsung dengan menjadi seorang wirausahawan maka ia akan menjadi bos pada perusahaannya sendiri sehingga ia akan lebih leluasa dalam mengambil suatu keputusan apabila terjadi suatu masalah terhadap perusahaannya tanpa perlu meminta persetujuan dari atasan.

Kebebasan dalam bekerja merupakan suatu model kerja dimana seseorang dapat mengelola pekerjaan dan memanajemen perusahaannya sendiri. Selain itu, adanya kebebasan dalam bekerja membuat seseorang tidak terikat dengan waktu dan tidak memiliki komitmen dengan atasannya, (Ernawatiningsih, 2019: 39).

**Tabel 4.** Hasil Uji F untuk Menguji Secara Simultan

| Model | R       | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,723(a) | ,523     | ,502              | 4,260                      |

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai R Square menunjukkan besaran nilai 0,523 atau setara dengan 52,3% minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2017-2020 dipengaruhi oleh variabel Efikasi Diri ( $X_1$ ), Lingkungan Keluarga ( $X_2$ ) dan Kebebasan dalam Bekerja ( $X_3$ ).

Pengujian secara simultan menyatakan bahwa tiga variabel independen yang diuji memiliki pengaruh serentak terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Semakin tinggi tingkat efikasi diri mahasiswa, semakin minat ia berwirausaha. Begitupun, dengan semakin mendukungnya lingkungan keluarga dimana ia tinggal, semakin minat ia melakukan wirausaha. Tidak hanya itu saja, ternyata mahasiswa yang tergolong kaum milenial juga senang melakukan pekerjaan secara bebas sehingga ia akan minat untuk berwirausaha.

Hasil penelitian di atas didukung oleh Bygrave (dalam Bucari Alma (2013: 11) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha diantaranya yaitu faktor personal (adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan yang dijalankan, dorongan karena faktor usia, keberanian mengambil resiko, ingin merasakan kebebasan dalam bekerja), *environment* (adanya persaingan, adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, mengikuti kursus bisnis) dan *sociological* (adanya relasi dengan orang lain, adanya dorongan dari orang tua, adanya bantuan keluarga dalam berbagai kemudahan).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Margunani (dalam Hartoyo dan Wahyuni, 2020:56) minat berwirausaha adalah ketertarikan seseorang dalam menciptakan suatu bisnis atau usaha dengan melihat peluang yang ada serta berani mengambil resiko yang kemungkinan terjadi dalam menjalankan usaha. Seseorang yang berminat untuk menjadi seorang wirausahawan akan terlihat pada tingkah laku yang menunjukkan keinginan yang timbul dari dalam diri dengan berani menanggung resiko serta cepat tanggap untuk mengangani peluang yang ada.

**Tabel 5.** ANOVA untuk Uji Hipotesis Efikasi Diri ( $X_1$ ), Lingkungan Keluarga ( $X_2$ ) dan Kebebasan dalam Bekerja ( $X_3$ ) terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Y)

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.    |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|---------|
| 1     | Regression | 1371,266       | 3  | 457,089     | 25,189 | ,000(a) |
|       | Residual   | 1252,104       | 69 | 18,146      |        |         |
|       | Total      | 2623,370       | 72 |             |        |         |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 25,189$  dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Sedangkan  $F_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang = 3 dan penyebut  $n-k-1 = 73-3-1 = 69$  dan  $\alpha = 0,05$  dari daftar  $F_{tabel}$  diperoleh = 2,74 dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $25,189 > 2,74$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang menyatakan secara simultan variabel efikasi diri ( $X_1$ ), lingkungan keluarga ( $X_2$ ) dan kebebasan dalam bekerja ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa (Y) Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

## 4. Kesimpulan dan Saran

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Ada pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Jika mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa, dengan efikasi diri yang tinggi maka mahasiswa akan percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki untuk menjalankan suatu usaha.
2. Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Jika mahasiswa berasal dari lingkungan keluarga yang mendukung dan mengarahkannya menjadi seorang wirausahawan maka minat berwirausaha mahasiswa tersebut akan meningkat.

3. Ada pengaruh kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Semakin besar keinginan mahasiswa untuk merasakan kebebasan dalam bekerja maka semakin besar juga minat berwirausahanya, karena dengan berwirausaha seseorang tidak lagi terikat dengan aturan, tidak dibawah pengawasan bos dan lebih fleksibel dalam mengelola waktu dan pekerjaannya sendiri.
4. Ada pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Jika mahasiswa memiliki efikasi diri, lingkungan keluarga yang baik serta keinginan merasakan kebebasan bekerja yang tinggi maka hal ini juga akan mempengaruhi meningkatnya minat berwirausaha pada mahasiswa.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi harus percaya akan kemampuan yang dimiliki dan selalu optimis dalam mengerjakan sesuatu tugas.
2. Lingkungan keluarga harus memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya melalui komunikasi aktif dengan memberikan gambaran, peluang dan keuntungan menjadi
3. Profesi sebagai wirausaha lebih fleksibel dalam pola-pola pekerjaan daripada sektor pekerjaan formal sehingga menjadikan mahasiswa yang ingin menjadi wirausaha lebih bisa mengembangkan inovasi dan kreatifitas dalam berwirausaha.
4. Meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa dapat dilakukan dengan meningkatkan efikasi diri, dukungan dan arahan dari lingkungan keluarga serta keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqmal, D., Putra, F. I. F. S., & Suseno, R. A. (2020). Faktor-Faktor yang Membentuk Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Dian Nuswantoro. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 22(1), 60-70.
- Buchari, A. (2013). *Kewirausahaan*, Cetakan ke 19. Bandung: Alfabeta
- Ernawatiningsih, N. P. L. (2019). Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 34-47.
- Farida, S., & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5 (1), 273-289.
- Hadyastiti, G. A. M. N., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2020). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 2 (2), 174-187.
- Hartoyo, H., & Wahyuni, W. (2020). Pengaruh Karakter Wirausaha pada Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Di Stkip Bima. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(1), 54-67.
- Jaenudin, A., Suroto, S., & Astuti, D. P. (2019). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Teknologi Digital Pada Pembelajaran Kewirausahaan Mahasiswa Di Era Industri 4.0. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 84-95.
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195-207.
- Putri, R. D., Rahmawati, F., & Suroto, S. (2019). The Effect of Entrepreneurship Courses and Creativity Program on Students' Interest in Entrepreneurship. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 9(1), 74-80.
- Santosa, T. D. (2016). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Stmik Duta Bangsa Surakarta. *Jurnal Sainstech*, 1 (5) 17-27.
- Seba, A. O. (2020). Pengaruh Efikasi Diri, Hasil Belajar dan Kelompok Referensi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Unja. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 370-378.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suroto, Perdana, Y., & Sumargono. (2020). Character and design of education learning competence business presentation of vocational school students. *ACM International Conference Proceeding Series*, 1-3. <https://doi.org/10.1145/3452144.3453775>

Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268-283.